

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RITUAL BADEO KE SENI PERTUNJUKAN PADA ETNIK PETALANGAN DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ritual *badeo* ke seni pertunjukan pada etnik petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Badeo* merupakan tradisi yang berkembang di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras yang juga dikenal sebagai pusat budaya petalangan, berfungsi sebagai ritual pengobatan atau menolak bala. Tetapi saat ini ritual tersebut sudah dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya daerah atau sebagai icon wisata budaya di Desa Betung dan sudah beberapa kali ditampilkan didalam persembahan, menjadikan ritual ini ditampilkan ke dalam bentuk seni pertunjukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dengan jumlah narasumber 11 orang, dan informan dari penelitian ini adalah Tokoh adat, dan tokoh masyarakat di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras. Hasil yang diperoleh dari beberapa kesimpulan persepsi cukup baik dari seni pertunjukan *badeo* di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Tokoh adat dan tokoh masyarakat berpendapat bahwa pertunjukan *badeo* sangat bagus karena sebagai bentuk pelestarian terhadap tradisi nenek moyang yang mulai hilang oleh perkembangan zaman yang semakin modern, dengan dijadikan seni pertunjukan, ritual *badeo* bisa dikenalkan kepada generasi akan datang dan juga kepada masyarakat pendatang tentang kebudayaan petalangan.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Ritual *Badeo* Ke Seni Pertunjukan

ABSTRACT

PUBLIC PERCEPTION AGAINST BADEO RITUAL TO PERFORMING ARTS ON ETHNIC PETALANGAN IN SUB DISTRICT PANGKALAN KURAS PELALAWAN REGENCY

The purpose of this study is to determine the public perception of badeo rituals to performing arts in ethnic petalangan in Betung Village Pangkalan Kuras District Pelalawan District. Badeo is a growing tradition in Betung Village, Pangkalan Kuras Subdistrict, also known as the center of petalangan culture, functioning as a meditation ritual or rejecting reinforcements. But this time the ritual has been used as a cultural attraction or as a regional cultural tourism icon in the village Betung and has been displayed several times in the offering, making this ritual is displayed into the form of performance art. The location of the research is in Betung Village, Pangkalan Kuras Sub-district, Pelalawan District, with the number of speakers of 11 people, and the informant from this research is Adat leaders, and community leaders in Betung Village, Pangkalan Kuras Subdistrict. The results obtained from some conclusions are good perception of badeo performing arts in Betung Village, Pangkalan Kuras Sub-district, Pelalawan District. Adat leaders and public figures argue that the badeo show is very good because as a form of preservation of the traditions of ancestors who began to disappear by the development of an increasingly modern era, with the performing arts, badeo rituals can be introduced to generations to come and also to immigrant communities about the culture of bitch.

Keywords: Public Perception, *Badeo* Ritual Into Performing Arts